

ANALISIS PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK NIRA AREN PADA USAHA RUMAHAN DI NEGERI KILANG, KECAMATAN LEITIMUR SELATAN, KOTA AMBON

Angel Merlyn Pattimahu¹⁾, Diar Muzna Tangke²⁾

^{1,2,)}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Ambon

^{1,2,)} angelpattimahu25@gmail.com ,diartangke@gmail.com

ABSTRACT

An effective selling price determination not only helps cover production costs but also contributes to the profitability of a business. In the case of Mr. Buken's home-based business, the selling price must be carefully set by considering all cost components incurred during a single production cycle. The purpose of this study is to determine the appropriate selling price of palm sap products home Industry in Negeri Kilang, Leitimur Selatan District, Ambon City. The selling price is calculated using the cost-plus pricing method, which is preceded by the calculation of the cost of goods manufactured (COGM) using the full costing method. Based on the calculation results, the cost of goods manufactured per jerigen is IDR 142,473.25, and the selling price per jerigen is IDR 275,279. Therefore, there is a difference of IDR 25,279 from the original selling price of IDR 250,000 per jerigen.

Keywords: *Selling price, cost of goods manufactured, palm sap*

ABSTRAK

Penentuan harga jual yang efektif tidak hanya membantu dalam menutupi biaya produksi, tetapi juga berkontribusi terhadap profitabilitas usaha. Pada usaha rumahan bapak Buken, harga jual harus ditetapkan dengan hati-hati, mempertimbangkan semua aspek biaya yang dikeluarkan dalam satu siklus produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya harga jual produk nira aren pada usaha rumahan di Negeri Kilang Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon. Harga jual dihitung dengan metode *cost plus pricing* dengan sebelumnya menentukan terlebih dahulu harga pokok produksi yang dihitung dengan metode *Full costing*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh harga pokok produksi per jerigen sebesar Rp. 142.473,25 serta harga jual per jerigen sebesar Rp. 275.279, sehingga terdapat selisih harga jual sebesar Rp. 25.279 dari harga jual awal nira aren yang biasa dijual Rp. 250.000 per jerigen.

Kata Kunci : Harga jual, harga pokok produksi, nira aren

1. PENDAHULUAN

Nira aren merupakan salah satu komoditas lokal pertanian yang banyak dibudidayakan di Indonesia khususnya di Maluku. Cairan manis yang dihasilkan dari pohon aren memiliki banyak manfaat, salah satunya dapat digunakan untuk membuat minuman tradisional atau dikenal dengan sebutan "Sopi". Terdapat sebuah usaha rumahan yang terletak di negeri kilang, kecamatan leitimur Selatan, kota ambon yaitu usaha nira aren milik bapak buken yang bergerak di bidang usaha pertanian. Nira aren pada umumnya diusahakan secara tradisional menggunakan perlengkapan sederhana. Produsen nira aren menjalankan usahanya secara mandiri mulai dari proses awal pembuatan nira sampai dengan pemasaran produk. Usaha ini juga dapat dijalankan di skala rumahan dengan modal awal yang relatif rendah dan kebutuhan lahan yang minimal. Proses pengolahan dan penjualannya juga tidak memerlukan kemampuan teknik yang tinggi sehingga banyak masyarakat dapat mengakses usaha ini, usaha bapak buken sudah beroperasi dari tahun 2001 sampai sekarang tetapi selama usaha ini berjalan tidak pernah melakukan pencatatan biaya - biaya produksi apalagi menghitung harga jualnya, sehingga belum dipastikan apakah harga jual yang selama ini ditetapkan bapak buken adalah harga jual yang menguntungkan. Harga jual produk nira yang selama ini dijual berada pada kisaran harga Rp.250.000/Gen dan Rp.50.000/Btl

Pada era perkembangan teknologi dan informasi yang pesat banyak pelaku usaha kecil menengah, termasuk usaha rumahan semakin beradaptasi dengan perubahan pasar. Bapak buken, salah satu pengusaha di Negeri Kilang, menjalankan usaha rumahan yang unik dan menarik perhatian masyarakat setempat. Namun yang membedakan usaha bapak buken adalah pendekatannya yang tidak mengandalkan pemasaran konvensional dalam memasarkan produknya. Usaha bapak buken melakukan pemasaran produknya dari mulut ke mulut untuk mempromosikan produknya. Oleh karena itu, penetapan harga jual menjadi salah satu aspek krusial dalam menarik dan mempertahankan pelanggan, serta menjadi keberlanjutan usaha. Harga jual sering menjadi tolak ukur konsumen,

harga yang terlalu tinggi akan menurunkan daya beli konsumen, sebaliknya harga jual yang rendah dapat mempengaruhi pendapatan usaha. Itu menyebabkan pelaku usaha harus menawarkan harga jual yang dinilai wajar oleh konsumen dan tetap mampu bersaing dengan para kompetitor lainnya. Salah satu metode penetapan harga jual dimana seluruh biaya atau total biaya penuh yang ditambah dengan presentase laba yang diharapkan oleh pelaku usaha disebut *metode cost plus pricing*. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. Jadi penentuan metode dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat dapat membantu usaha milik bapak buken di negeri kilang dalam pengambilan Keputusan yang tepat.

Penentuan harga jual yang efektif tidak hanya membantu dalam menutupi biaya produksi, tetapi juga berkontribusi terhadap profitabilitas usaha. Pada usaha rumahan bapak buken, harga jual harus ditetapkan dengan hati-hati, mempertimbangkan semua aspek biaya yang dikeluarkan dalam satu siklus produksi. Dalam hal ini, penentuan harga jual yang diambil sekaligus produksi menjadi penting. Dimana setiap siklus mencakup proses produksi dari awal hingga akhir. Dengan menggunakan metode penetapan harga yang tepat, bapak buken dapat memastikan harga jual yang kompetitif, sambil tetap mendapatkan margin keuntungan yang wajar. Berdasarkan latar belakang diatas, pemilik usaha kiranya mengkaji Kembali penentuan harga jual dari produk yang dihasilkannya. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya harga jual produk nira aren pada Usaha Rumahan di Negeri Kilang Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Biaya adalah hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan yang nantinya digunakan untuk menentukan harga pokok produksi, sebab, biaya akan terus dikeluarkan seiring berjalannya kegiatan operasi perusahaan, biaya juga akan dihitung dalam komponen harga pokok produksi. Pengertian biaya menurut Mulyadi (2018:9) yaitu "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu". Menurut Lestari dan Permana (2020:14) "Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi. Ekuivalen kas adalah sumber non kas yang dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan." Menurut Dunia dkk (2020:18) "Biaya merupakan nilai pengorbanan yang dilakukan dalam rangka memperoleh barang atau jasa berguna di masa yang akan datang, atau masa manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi tahunan". Terdapat beberapa Manfaat dalam menentukan biaya yaitu :

1. Melakukan penentuan dari jumlah biaya produksi dengan cara yang tepat
2. Melakukan pengendalian dari biaya dengan cara yang tepat
3. Melakukan pengambilan keputusan pada jangka waktu yang pendek
4. Melakukan penentuan dari harga jual pada sebuah produk.

Biaya produksi merupakan biaya yang muncul dari suatu proses produksi dalam perusahaan manufaktur yang membuat barang dan jasa untuk dijual kembali. Biaya produksi sangat penting, terutama dalam pelaporan keuangan perusahaan. menurut Mulyadi (2015;14) yaitu : "Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual". Menurut Hartanto (2017 : 28) "Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi".

Menurut Agus Purwaji dkk (2016), Tenaga kerja adalah daya kerja fisik maupun mental menggunakan sumber daya manusia (karyawan) untuk menghasilkan produk atau jasa tertentu. Tenaga kerja dapat menjadi dua jenis, yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Biaya tenaga kerja secara umum diklasifikasikan sebagai gaji dan upah. Gaji adalah biaya tenaga kerja yang dibayarkan secara teratur (bersifat regular) untuk keperluan pelayanan kepegawaian ataupun manajerial, sementara upah adalah biaya tenaga kerja yang dibayarkan atas dasar jam, harian, atau bagian kerja. Menurut Mulyadi, biaya tenaga kerja langsung adalah biaya jumlah biaya upah dari tenaga kerja yang secara langsung ikut dalam proses produksi baik menggunakan tangan maupun mesin untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang kerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi perubahan produk atau pembentukan barang jadi. Pada umumnya biaya tenaga kerja langsung dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Upah lembur, yakni uang tambahan yang diberikan pada karyawan karena mereka bekerja melebihi waktu kerja yang dibutuhkan.
- b. Upah pokok, yakni jumlah gaji dan upah kotor dikurangi dengan potongan - potongan seperti pajak upah, asuransi hari tua atau jaminan.
- c. Bonus, yakni tambahan yang diberikan pada karyawan atas pekerjaan yang baik dan menguntungkan perusahaan.

Biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya dalam proses kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini juga sering disebut biaya produksi tidak langsung karena biaya overhead pabrik ini sulit diidentifikasi secara fisik. Menurut Mulyadi (2014:194) menjelaskan bahwa beberapa biaya produksi yang dapat digolongkan dalam biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Penolong
Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi tetap nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
2. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan
Biaya reparasi adalah biaya suku cadang (*spareparts*), biaya yang habis dipakai (*factory supplies*) dan harga perolehan jasa baik dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap yang digunakan untuk keperluan pabrik.
3. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang upahnya tidak dapat diperhitungkan langsung ke produk.
4. Biaya yang Timbul Sebagai Akibat Penilaian Aktiva Tetap
Biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya-biaya depresiasi aktiva tetap yang digunakan pabrik.
5. Biaya yang Timbul Sebagai Akibat Berlalu Waktu
Biaya-Biaya yang termasuk dalam golongan ini adalah biaya asuransi.
6. Biaya Overhead Pabrik Lainnya
Yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah biaya reparasi diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik dan lainnya.

Halim et al (2013 : 47), menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produk adalah dengan membebankan semua biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik) baik bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa. Menurut Widlestariningtyas et al (2012 : 15), “metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi, terdapat dua metode yaitu full costing dan variabel costing.

1. Metode Full Costing

Menurut Mulyadi (2014), full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang variabel maupun tetap.

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini meliputi :

Biaya bahan baku	
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.xxx.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	Rp.xxx.xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>Rp.xxx.xxxx</u>
Total produksi	Rp.xxx.xxx

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan full costing pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitikberatkan pada kajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang ada di perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Laporan laba rugi menurut *full costing* meliputi :

Penjualan	Rp.xxx.xxx	
Harga pokok penjualan	<u>Rp.xxx.xxx -</u>	
Laba kotor atas penjualan		Rp.xxx.xxx
Biaya Komersial :		
Pemasaran	Rp.xxx.xxx	
Administrasi dan umum	<u>Rp.xxx.xxx</u>	
		<u>Rp.xxx.xxx</u>
Laba bersih		Rp.xxx.xxx

2. Metode Variabel Costing

Menurut Mulyadi (2014), variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Kos produksi yang dihitung dengan metode variable costing terdiri dari unsur kos produksi variable (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel ditambah dengan biaya non produksi variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap dan biaya administrasi dan umum).

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur harga pokok produk menurut metode ini meliputi :

Biaya bahan baku	Rp.xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.xxx.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp.xxx.xxx</u>
Total biaya produksi	Rp.xxx.xxx

Penentuan harga pokok berdasarkan metode ini pada umumnya ditunjukan untuk pihak manajemen dalam rangka pengambilan kebijakan harga. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini mentitikberatkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Laporan laba rugi menurut *variabel costing* meliputi :

Penjualan	Rp.xxx.xxx
Harga pokok penjualan variabel	(Rp.xxx.xxx)
Biaya kontribusi bersih	Rp.xxx.xxx
Biaya komersial variabel :	
Pemasaran variabel	Rp.xxx.xxx
Administrasi dan umum variabel	Rp.xxx.xxx
	<u>(Rp.xxx.xxx)</u>
Batas kontribusi bersih	Rp.xxx.xxx
Biaya tetap :	
Overhead pabrik	Rp.xxx.xxx
Pemasaran tetap	Rp.xxx.xxx
Administrasi dan umum tetap	Rp.xxx.xxx
	<u>Rp.xxx.xxx</u>
Laba bersih	Rp.xxx.xxx

Menurut Sujarweni (2015) “mengatakan bahwa metode penentuan harga jual yang berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu :

a. *Cost Plus Pricing Method*

Penentuan harga jual cost plus pricing, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam menghitung *cost plus pricing* menggunakan rumus :

$$\text{Harga Jual} = \text{biaya total} + \text{Margin}$$

b. *Mark up Pricing Method*

Mark up Pricing Method banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan mark up yang diinginkan pada harga beli satuan. Presentase yang ditetapkan berbeda untuk jenis barang. Dalam menghitung harga jual dengan rumus :

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Mark up}$$

c. Penentuan Harga BEP (*Break Event Point*)

Metode penentuan harga berdasarkan antara jumlah biaya keseluruhan dengan jumlah total penerimaan keseluruhan dengan rumus :

$$\text{BEP} = \text{Total Biaya} = \text{Total Penerimaan}$$

d. *Cost Plus Pricing*

Halim dkk (2011) “Menyatakan harga jual produk atau jasa pada umumnya ditentukan dari jumlah semua biaya ditambah jumlah tertentu disebut dengan mark-up. Cara penentuan harga jual dikenal dengan cost plus pricing. Ada tiga konsep yang digunakan untuk penentuan harga jual dengan pendekatan cost plus pricing, yaitu :

1. Konsep Biaya Tetap

Berdasarkan konsep biaya total ini, harga jual ditentukan dari biaya total : biaya produksi + biaya pemasaran + biaya administrasi dan umum dan ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan

2. Konsep Biaya Produk

Berdasarkan konsep ini, yang juga disebut dengan absorption approach. Harga jual ditentukan dari biaya produksi ditambah dengan markup. Pengertian markup menurut konsep ini adalah

$$\frac{\text{Laba yang dikehendaki} + \text{Biaya administrasi dan umum} + \text{Biaya pemasaran}}{\text{Biaya produksi}}$$

3. Konsep Biaya Variabel

Menurut konsep ini, yang juga disebut dengan contribution approach, biaya variable (biaya produksi variable + biaya pemasaran variable + biaya administrasi dan umum variable) ditambah dengan markup. Pengertian markup dalam hal ini adalah laba yang dikehendaki ditambah dengan biaya yang bersifat tetap.

menurut Mulyadi (2001 :78), penentuan harga jual dapat ditentukan dengan 2 (dua) pendekatan , yaitu sebagai berikut :

a. Pendekatan *Full Costing*

Pada pendekatan ini, jika metode Full costing digunakan dalam penentuan harga pokok produk, maka harga jual produk harus dapat menutup biaya penuh yang merupakan jumlah biaya produksi dan non produksi ditambah dengan laba wajar. Sehingga rumus yang digunakan dicari dengan langkah-langkah berikut.

$$\text{Markup} = \frac{\text{Biaya non produksi} + \text{Laba yang diharapkan}}{\text{Biaya produksi}}$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Produksi per unit} + \text{Markup}$$

b. Pendekatan *Variabel Costing*

Pada pendekatan ini, jika metode Variable costing digunakan dalam penentuan harga pokok produk, maka harga jual produk harus dapat menutup taksiran biaya penuh yang merupakan jumlah biayavariabel (biaya produksi variabel dan biaya non produksi variabel) dan biaya tetap (biaya produksi tetap dan biaya non produksi tetap) yang akan dikeluarkan ditambah dengan laba wajar. Laba wajar ditentukan sebesar tariff kembalian investasi yang diharapkan yang dihitung sebesar persentase tertentu dari aktiva penuh. Sehingga rumus yang digunakan dicari dengan langkah-langkah berikut.

$$\text{Markup} = \frac{\text{Biaya tetap} + \text{Laba yang diharapkan}}{\text{Biaya Variabel}}$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Variabel per unit} + \text{Mark up}$$

3. METODOLOGI

Lokasi penelitian ini dilakukan pada usaha rumahan milik bapak Bukan di Negeri Kilang Kecamatan Leitimur Selatan dengan objek penelitian adalah harga jual nira aren. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang harga jual secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Sumber data adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, Metode observasi yaitu peneliti akan melihat secara langsung bagaimana proses aktivitas pada Usaha milik Bapak Bukan serta mengetahui biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi. Selain itu Wawancara, metode wawancara yaitu untuk mencari tahu lebih banyak informasi dari responden yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai harga pokok produksi pada Usaha Rumahan Milik Bapak Bukan dan yang terakhir adalah dokumentasi, metode dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen terkait dengan pembuatan nira aren dan laporan pencatatan biaya produksi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**a. Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan yang diperlukan dalam produksi nira aren.

Tabel 1.
Biaya Bahan Baku Untuk Satu Kali Produksi
Periode Mei 2025

Keterangan	Kualiatas	Harga	Jumlah
Nira Aren	25 Ltr		Rp 12.500
Akar Husor	0,2 Ikut	Rp 150.000	Rp 30.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp. 42.500

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Nira aren yang disadap diambil dari pohon aren, yang dalam satu kali produksi di bulan Agustus adalah 25 liter. Jika harga pohon aren adalah Rp. 1.000.000 per pohon, dan dari 1 pohon mampu dihasilkan 2000 liter nira, maka nilai aren yang dibayarkan bulan Agustus sebesar (25 liter : 2000 Liter) x Rp 1.000.000 = Rp. 12.500. Total biaya bahan baku nira dalam satu kali produksi sebesar Rp. 42.500

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja pemasaran.

Tabel 2
Biaya Tenaga Kerja Langsung Untuk Satu Kali Produksi
Periode Mei 2025

Keterangan	Jumlah	Upah / Produk
Biaya Tenaga Kerja Bagian Produksi	1	Rp 50.000
Biaya Tenaga Kerja Bagian Pemasaran	1	Rp 50.000
Total Biaya Bahan Baku		Rp 100.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Dari perhitungan diatas menunjukan bahwa biaya tenaga kerja langsung yang dimasukan dalam biaya produksi adalah sebesar Rp. 50.000, sedangkan biaya tenaga kerja bagian pemasaran sebesar Rp. 50.000 akan dimasukan sebagai biaya pemasaran

c. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong pada usaha nira aren dapat di hitung sebagai berikut :

Tabel 3.
Biaya Bahan Penolong Untuk Satu kali Produksi
Periode Mei 2025

Keterangan	Kuantitas	Harga	Jumlah
Sagu Manta	1 Bola	Rp 1.000	Rp 1.000
Bambu	1 Batang	Rp 15.000	Rp 15.000
Total Biaya Bahan Penolong			Rp 16.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Data tabel diatas menunjukan biaya bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi sebesar Rp 16.000

d. Biaya Bahan Bakar

Biaya bahan bakar pada usaha nira aren dapat di hitung sebagai berikut :

Tabel 4
Biaya Bahan Bakar Untuk Satu Kali Produksi
Periode Mei 2025

Keterangan	Kuantitas	Harga	Jumlah
Minyak Tanah	3 Liter	Rp 4.000	Rp 12.000
Korek Api	0,02	Rp 2.000	Rp 40
Total Biaya Bahan Bakar			Rp 12.040

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Hasil perhitungan dari tabel diatas biaya bahan bakar yang digunakan adalah sebesar Rp 12.040 untuk sekali produksi nira aren. Kuantitas korek api sebesar 0,02 liter merupakan hasil perkiraan pemakaian korek api gas.

e. Biaya Air

Biaya air pada usaha nira aren dapat di hitung sebagai berikut :

Tabel 5
Biaya Air Untuk Satu Kali Produksi
Periode Mei 2025

Keterangan	Kuantitas	Harga	Jumlah
Air	25 Liter	Rp 4.000	Rp 4.000
Total Biaya Air			Rp 4.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas biaya air yang digunakan adalah sebesar Rp 4.000 untuk sekali produksi nira aren.

f. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan pada usaha nira aren dapat di hitung sebagai berikut :

Tabel 6.
Biaya Penyusutan Untuk Satu Kali produksi
Periode Mei 2025

Jenis Aset Tetap	Unit	Harga Perolehan	Total Harga Perolehan	Tahun Pembelian	Taksiran Manfaat	Penyusutan Per Tahun	Penyusutan per Bulan	Penyusutan Per Satu Kali Produksi
Kompot Hock	1 Buah	Rp 400.000	Rp 400.000	2020	4	Rp 100.000	Rp 8.333	Rp 2.083,25
Panci Besar	1 Buah	Rp 250.000	Rp 250.000	2022	2	Rp 125.000	Rp 10.416	Rp 2.604
Parang	2 Buah	Rp 150.000	Rp 300.000	2021	3	Rp 100.000	Rp 8.333	Rp 2.083,25
Pisau	1 Buah	Rp 100.000	Rp 100.000	2021	3	Rp 33.333	Rp 2.777	Rp 694,25
Pipa Pvc ½"	1 Stp	Rp 25.000	Rp 25.000	2022	2	Rp 12.500	Rp 1.042	Rp 260,5
Rumah Tempat Usaha	3 x 6 m	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	2004	20	Rp. 250.000	Rp. 20.833	Rp. 5.208
Total		Rp. 5.925.000	Rp. 6.075.000					Rp. 12.933,25

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Hasil perhitungan tabel di atas biaya penyusutan untuk satu kali produksi adalah sebesar Rp 7.725,25

g) Biaya Kemasan

Biaya kemasan pada usaha nira aren dapat di hitung sebagai berikut :

Tabel 7
Biaya Kemasan Untuk Satu Kali Produksi
Periode Mei 2025

Keterangan	Kuantitas	Harga	Jumlah
Gen	1 Jerigen = 5 Liter	Rp 5.000	Rp 5.000
Total Biaya kemasan			Rp 5.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Hasil perhitungan tabel di atas biaya kemasan sebesar Rp 5.000

h) Biaya Pemasaran

Pada usaha nira aren tidak memiliki biaya administrasi hanya biaya pemasaran yaitu biaya gaji bagian pemasaran untuk satu orang sebesar Rp 50.000 untuk satu kali produksi.

i) Nilai Aset

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Buken, diketahui data aset yang bisa dibuat adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Data Aset Usaha Nira Bapak Buken
Periode April 2025

Jenis Aset	Nilai
Kas	Rp. 50.000
Kompor Hock	Rp 100.000
Panci Besar	Rp 125.000
Parang	Rp 100.000
Pisau	Rp 33.334
Pipa Pvc ½"	Rp 12.500
Gedung tempat usaha	Rp.250.000
Nilai Aset	Rp. 670.834

Sumber : Hasil Pengolahan Data ,2025

Data nilai aset untuk aset tetap peralatan dicantumkan sebesar nilai bukunya (hasil perhitungan terlampir)

Biaya produksi dengan menggunakan metode Full costing untuk usaha nira aren Bapak Buken dapat dihitung sebagai berikut.

Biaya Produksi Usaha Nira Bapak Buken
Periode Mei 2025 untuk 1 Kali Produksi

Biaya Bahan baku	Rp. 42.500
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 50.000
Biaya overhead pabrik :	
Biaya bahan penolong	Rp 16.000
Biaya bahan bakar	Rp 12.040
Biaya air	Rp. 4000
Biaya penyusutan	Rp. 12.933,25
Biaya kemasan	<u>Rp. 5000 +</u>
Total Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp. 49.973,25 +</u>
Total Biaya Produksi	Rp. 142.473,25
Unit produksi (1 gen= 1 liter)	
Biaya produksi per 1 gen	Rp. 142.473,25

Berdasarkan perhitungan biaya produksi di atas diketahui bahwa harga pokok per unit adalah Rp. 142.473,25

Perhitungan Harga Jual Nira Aren

Dalam menghitung harga jual nira aren maka sekalian data biaya produksi diperlukan juga data-data biaya non produksi dan data aset yang dapat dibuat sebagai berikut :

a. Perhitungan Biaya produksi menggunakan metode *full costing* yang sudah dibuat sebelumnya diperoleh nilai sebesar Rp. 142.473,25

b. Biaya Total = Biaya Produksi + Biaya Administrasi dan Umum + Biaya Pemasaran

$$\text{Biaya Total} = \text{Rp. 142.473,25} + \text{Rp. 50.000} = \text{Rp. 192.473,25}$$

$$\text{Biaya per unit} = \frac{\text{Biaya Total}}{\text{Jumlah produksi}} = \frac{\text{Rp. 192.473,25}}{1} = \text{Rp. 192.473,25}$$

c. Laba yang dikehendaki = Laba yang diinginkan Pemilik x Total Aset

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Buken, beliau menginginkan laba meningkat sebesar 20%, sehingga laba yang dikehendaki sebesar :

$$20\% \times \text{Rp. 670.834} = \text{Rp. 134.167}$$

$$\begin{aligned} \text{e. Persentase Mark up} &= \frac{\text{Laba yang dikehendaki}}{\text{Biaya total}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.134.167}}{\text{Rp.192.473,25}} \times 100\% = 69\% \end{aligned}$$

f. Mark up per unit = Persentase Mark up x Biaya per unit

$$\text{Mark up per unit} = 69\% \times \text{Rp. } 192.473,25 = 132.806$$

$$\begin{aligned} \text{g. Harga jual} &= \text{Biaya per unit} + \text{Mark up per unit} \\ &= \text{Rp. } 142.473,25 + \text{Rp. } 132.806 = \text{Rp. } 275.279 \end{aligned}$$

Analisis Harga Jual Nira Aren Bapak Buken

Berdasarkan hasil perhitungan harga jual maka diperoleh harga jual nira aren untuk 1 jerigen menghasilkan harga jual Rp. 275.279. Berdasarkan data harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 142.473,25 maka hasil ini masih lebih rendah dari harga jual nira aren per galonnya sebesar Rp. 250.000 yang artinya masih menguntungkan. Perbandingan harga jual dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9.

Perbandingan Harga Jual Nira Aren untuk 1 kali Produksi

Harga Jual Versi Usaha Bapak Buken	Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing	Selisih Harga Jual
Rp. 250.000	Rp. 275.279	Rp. 25.279

Sumber : Hasil Pengolahan Data ,2025

Penentuan harga jual merupakan elemen penting dalam strategi keuangan sebuah usaha, karena berpengaruh langsung terhadap kelangsungan dan profitabilitas usaha tersebut. Dalam penelitian ini, penentuan harga jual dilakukan dengan metode *cost plus pricing*, yang diawali dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh harga pokok produksi (HPP) sebesar Rp. 142.473,25 per gen. Selanjutnya, dengan mempertimbangkan biaya non-produksi berupa biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran sebesar Rp. 50.000, maka total biaya per unit menjadi Rp. 192.473,25. Nilai ini menjadi dasar untuk menentukan besarnya laba yang diharapkan. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa Bapak Buken menginginkan peningkatan laba sebesar **20%** dari total aset usaha senilai Rp. 670.834. Maka laba yang dikehendaki adalah sebesar Rp. 134.167. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan total biaya menghasilkan persentase markup sebesar 69%. Dengan menerapkan persentase markup ini terhadap biaya per unit, diperoleh markup sebesar Rp. 132.806. Akhirnya, harga jual nira aren per galon yang ideal berdasarkan metode *cost plus pricing* adalah sebesar Rp. 275.279. Namun demikian, perlu dicermati bahwa harga jual aktual yang diterapkan Bapak Buken selama ini adalah Rp. 250.000/jerigen, yang berarti masih berada di bawah harga jual ideal sebesar Rp. 275.279. Terdapat selisih sebesar Rp. 25.279/jerigen yang menunjukkan adanya potensi tambahan keuntungan apabila harga disesuaikan.

Meski demikian, dalam praktiknya, penetapan harga tidak dapat hanya berpatokan pada perhitungan matematis semata. Faktor eksternal seperti harga pasar, daya beli konsumen, dan strategi harga dari pesaing juga harus menjadi pertimbangan penting. Jika harga jual terlalu tinggi dibandingkan pesaing, maka berpotensi mengurangi daya saing produk di pasar. Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan gambaran bahwa usaha Bapak Buken memiliki peluang untuk meningkatkan harga jual nira aren secara bertahap menuju harga ideal Rp. 275.279, namun disertai strategi pemasaran yang tepat dan kajian pasar yang mendalam agar tidak kehilangan konsumen.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dikemukakan di atas maka dapat dibuat Kesimpulan sebagai berikut :

- Harga jual nira aren Bapak Buken dengan metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 275.279/jerigen. Harga ini lebih besar dari harga jual nira aren Bapak Buken yang biasa dijual Rp. 250.000/jerigen dengan selisih harga jual Rp. 25.279,-.
- Harga pokok produksi per unit diperoleh Rp. 142.473,25 yang lebih rendah dari harga jual nira aren/jerigen sebesar Rp. 250.000 yang artinya masih menguntungkan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- Meninjau Kembali Penetapan Harga Jual
Pemilik usaha disarankan untuk mempertimbangkan penyesuaian harga jual nira aren menjadi Rp. 275.279 per galon sesuai hasil perhitungan metode *cost plus pricing*. Penyesuaian ini diharapkan dapat meningkatkan laba usaha. Namun demikian, perlu dilakukan secara hati-hati dan bertahap dengan memperhatikan harga pasar dan daya beli konsumen.
- Melakukan Evaluasi Biaya Secara Berkala

Disarankan agar pemilik usaha melakukan evaluasi rutin terhadap seluruh komponen biaya, baik biaya produksi maupun biaya lainnya. Hal ini penting untuk menjaga efisiensi dan membantu dalam penentuan harga jual yang lebih akurat di masa mendatang.

3. Meningkatkan Pencatatan Keuangan

Untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, pemilik usaha sebaiknya mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih teratur dan rinci. Pencatatan yang baik akan memudahkan dalam menghitung biaya, laba, serta menilai kesehatan usaha secara keseluruhan.

4. Melakukan Analisis Pasar dan Persaingan

Sebelum menaikkan harga jual, disarankan untuk melakukan analisis harga pasar dan pesaing agar harga yang ditetapkan tetap kompetitif. Pemahaman terhadap pasar sangat penting untuk menjaga loyalitas konsumen dan mempertahankan daya saing produk.

5. Meningkatkan Nilai Produk

Jika harga jual dinaikkan, maka kualitas produk, kemasan, maupun layanan juga perlu ditingkatkan agar konsumen merasa mendapatkan nilai yang sepadan. Hal ini akan membantu mempertahankan kepercayaan dan kepuasan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, M. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Andilan, J., Engka, D. S., & Sumual, J. I. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Aprillia, N. R., Asmapane, S., & Gafur, A. (2018). Analisis penentuan harga pokok pesanan dengan metode full costing. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 94-104.
- Banamakani, B., Tang, S. A., Sabu, J. M. S., & Maro, Y. (2023). Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku Biaya Tenaga Kerja Terhadap Harga Pokok Prouksi Usaha Tenun Songket Di Desa Kiraman Kecamatan Alor Selatan Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 1040-1053.
- Citraningtyas, T. (2021). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Kampus Kompany* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA).
- Jannah, M. (2018). Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87-112.
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5(9), 18-29.
- Lestari, A., Rosita, S. I., & Marlina, T. (2019). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 173-178.
- Meroekh, H. M. A., De Rozari, P. E., & Foenay, C. C. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu Di Kupang). *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 7(2), 181-205.
- Notohadiprawiro, T. (2000). Tanah dan Lingkungan. Pusat Studi Sumber Daya Lahan.
- Nurcahyanti, F. W., & Faizah, S. M. (2022). Pengaruh Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Studi terhadap Toko Imamgift. Art. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(02), 302-315.
- Supit, M. M., Gamaliel, H., & Rondonuwu, S. N. (2022). Analisis Penerapan Target Costing Dan Cost-Volume-Profit Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Perencanaan Laba Saat Low Season Pada Hotel Sintesa Peninsula Manado. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(5), 2685-2695.
- Setiadi, P. (2014). Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Thenu, G., Manossoh, H., & Runtu, T. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2).
- Wagiyo, W., Fransiska, L., & Pasya, D. J. (2019). Analisis Biaya Produksi dalam rangka Penentuan Harga Jual Makanan pada Rumah Makan Meychan Serba Sepuluh Ribu di Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science*, 10(01), 11-27.

